

**HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN  
PENYEMBUHAN RUPTUR PERINEM PADA IBU POST  
PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MORAMO TAHUN 2021**



**NASKAH PUBLIKASI**

**OLEH**

**NURFADILAH**

**P00312017024**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**POLTEKKES KEMENKES KENDARI**

**JURUSAN KEBIDANAN**

**2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN  
PEYEMBUHAN RUPTUR PERINEM PADA IBU POST  
PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MORAMO TAHUN 2021

Diajukan oleh :

**NURFADILAH**  
**P00312017024**

Telah disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan Tim  
Penguji Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kedari Jurusan  
Kebidanan

Kendari, Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

HJ.Nurnasari Patongai, SKM,M.KES

Pembimbing II

Melania Asi, S.Si.T,M.Kes

Ketua Jurusan Kebidanan



**Sultina Sarita,SKM,M.Kes**

**NIP.196806021992032003**

**THE RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR WITH HEALING  
OF PERINEUM RUPTURE IN POST PARTUM MOTHERS  
IN THE WORK AREA OF HEALTH CENTERS  
MORAMO 2021**

**ABSTRACT**

**Nurfadilah<sup>1</sup>, HJ. Nurnasari Patongai<sup>2</sup>, Melania Asi<sup>2</sup>**

*This study aims to determine the relationship between personal hygiene behavior with perineal rupture healing in the working area of Moramo Public Health Center*

*The design of this study was an observational analytic study with a cross sectional approach. The samples in this study were 42 postpartum mothers of perineal rupture in the working area of Moramo Health Center. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed by chi-square test and processed using IBM SPSS Statistics 28.*

*The results of this study showed that the respondents with good personal hygiene behavior with fast perineal rupture healing time were 13 people (68.42%), while poor personal hygiene behavior with slow perineal rupture healing time was 18 people (78.27%). Based on the results of the chi-square analysis test, it shows that the research from 42 respondents obtained a p-value of 0.002 ( $p < 0.05$ ). This indicates that there is a relationship between personal hygiene behavior and the healing time of perineal rupture in the Moramo Health Center Work Area.*

**Keywords: personal hygiene behavior, healing time of perineal rupture**

---

*1Student of Health Poltekkes Kendari Ministry of Health Department of Midwifery.*

*2Lecturer of Poltekkes Ministry of Health Kendari Department of Midwifery.*

**HUBUNGAN PRILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN PENYEBUHAN RUPTUR  
PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MORAMO TAHUN 2021**

**ABSTRAK**

**Nurfadilah<sup>1</sup>, HJ. Nurnasari Patongai<sup>2</sup>, Melania Asi<sup>2</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara perilaku personal hygiene dengan penyembuhan ruptur perineum di wilayah kerja puskesmas moramo

Desain Penelitian ini adalah jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 ibu post partum ruptur perineum di wilayah kerja Puskesmas Moramo. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan Uji *chi-square* dan di olah menggunakan IBM SPSS Statistik 28.

Hasil Penelitian ini Menunjukkan responden dengan perilaku personal hygiene yang baik dengan lama penyembuhan ruptur perineum yang cepat sebanyak 13 orang (68,42%) , sedangkan perilaku personal hygiene yang kurang baik dengan lama penyembuhan ruptur perineum lambat sebanyak 18 orang (78,27%) Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* menunjukkan bahwa peneltilian dari 42 responden diperoleh nilai *p-value* 0,002 ( $p < 0.05$ ). yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene dengan lama penyembuhan ruptur perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Moramo.

**Kata Kunci : perilaku personal hygiene, lama penyembuhan ruptur perineum**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan.

<sup>2</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan.

## PENDAHULUAN

Ruptur perineum merupakan robekan pada jalan lahir yang disebabkan karena episiotomi maupun robekan spontan. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan pada persalinan berikutnya ruptur perineum ibu post partum yang tidak terjaga dengan baik akan mengakibatkan terjadinya penyakit yang akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan ruptur perineum. Hal itu disebabkan karena daya tahan tubuh ibu rendah setelah melahirkan<sup>1</sup>.

Dampak dari terjadinya perawatan ruptur perineum pada ibu yang tidak dijaga kebersihannya antara lain dapat menimbulkan terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir<sup>2</sup>.

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea menjadi lembab, hal ini sangat menunjang berkembang biakan bakteri yang dapat mengakibatkan infeksi pada perineum. Munculnya infeksi perineum dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat akan mengakibatkan terjadinya kematian pada ibu post partum karena kondisi ibu post partum sangat lemah<sup>3</sup>.

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020.

Seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 40% diantaranya mengalami ruptur perineum<sup>3</sup>.

Ruptur perineum menjadi penyebab perdarahan utama pada ibu post partum. 40% kematian ibu di Indonesia. Hingga tahun 2018 angka kematian ibu masih berada pada angka yang cukup tinggi yaitu 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dimana angka tersebut menempatkan Indonesia menjadi urutan kedua setelah Laos di ASEAN<sup>4</sup>.

Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan<sup>4</sup>.

Di Sulawesi Tenggara angka kematian ibu pada tahun 2018 disebabkan oleh perdarahan sebanyak (43,2%) dan faktor ruptur perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan, hipertensi (23,7%) dan infeksi sebanyak (33,1%) diakibatkan oleh perawat ruptur perineum yang kurang baik<sup>4</sup>.

Prilaku Personal Hygiene ibu merupakan salah satu indikator dalam proses percepatan penyembuhan ruptur perineum. Personal Hygiene yang tidak dilakukan dengan baik dapat beresiko menyebabkan infeksi post partum karena adanya ruptur di perineum, laserasi pada saluran genital termasuk pada perineum, dinding vagina dan serviks sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya

penyembuhan luka.8 Prilaku dalam Perawatan ruptur perineum yang kurang tepat akan mengakibatkan peradangan atau infeksi<sup>5</sup>.

Puskesmas Moramo merupakan salah satu puskesmas yang terletak di kabupaten konawe selatan dengan cakupan 245 ibu post partum dari bulan Januari 2020 - Desember 2020 ,dengan kelahiran perbulan sebanyak 19 kelahiran, ibu yang mengalami Rupture Perineum sebanyak 42 orang dari ibu primipara maupun multipara. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan kejadian ruptur perineum dari tahun 2019 yang berjumlah 14 orang

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan prilaku personal hygiene dengan penyembuhan ruptur perineum pada ibu post partum diwilayah kerja puskesmas moramo tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik obsevasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Moramo, Kabupaten Konawe Selatan pada 21 juni hingga 24 juni tahun dan populasi penelitian adalah seluruh ibu post partum di puskesmas Moramo Tahun 2020 yang berjumlah 245 ibu post partum, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling atau non random sampling dengan jumlah 42 ibu post partum

Data yang dikumpulkan adalah data tentang kejadian ruptur perineum pada ibu post partum Data diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas moramo.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28. Analisi data menggunakan analisis univariabel dan analisi bivariabel. Dimana pada analisis univariabel menggambarkan karakteristik data dan variabel yang diteliti yang dipresentasikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan narasi. Analisis bivariabel menganalisis hubungan variabel bebas (prilaku personal hygiene) dengan variabel terikat (penyembuhan ruptur perineum) Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* ( $\alpha$ : 0,05).

## HASIL

### a. Analisis univariabel

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Presentasi Personal Hygiene.

PRESENTASE PERSONAL HGIENE	n	%
Baik	18	42,86
Kurang Baik	24	57,14
total	42	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa prilaku personal hygiene pada ibu post partum dengan personal hygiene yang baik sebanyak 18 orang (42,86%), dan prilaku personal hygiene yang kurang baik sebanyak 24 orang (57,14%) dari kedua data diatas dalam prilaku personal hygiene Pada ibu post partum sebagian besar ibu post partum memiliki prilaku personal hygiene yang kurang baik.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Presentase Lama Penyembuhan ruptur perineum di puskesmas moramo

Presentase lama penyembuhan ruptur perineum	n	%
Cepat	19	45,23
Lambat	23	54,77
total	42	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 ibu post partum yang menjadi sample penelitian, sebagian besar memiliki lama penyembuhan ruptur perineum yang lambat sebanyak 23 orang (54,77%) dan lama penyembuhan ruptur perineum yang cepat sebanyak 19 orang (45,23%).

b. Analisis bivariabel

Tabel 3  
Hubungan prilaku personal hygiene dengan penyembuhan ruptur perineum di puskesmas moramo

Prilaku personal hygiene	Lama penyembuhan ruptur perineum				Total	%	p-value
	Cepat		Lambat				
	n	%	n	%			
Baik	13	68,42	5	21,73	18	42,85	0,007
Kurang baik	6	31,58	18	78,27	24	57,14	
Total	19	100	23	100	42	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 nilai *p-value* dan *chi-square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara prilaku personal hygiene dengan penyembuhan ruptur perineum dengan *p-value* 0,002 ( $p < 0,05$ ).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada 42 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Moramo didapatkan responden dengan prilaku personal hygiene yang baik dengan lama penyembuhan ruptur perineum yang cepat sebanyak 13 orang (68,42%) , sedangkan prilaku personal hygiene yang kurang baik dengan lama penyembuhan ruptur perineum lambat sebanyak 18 orang (78,27%)

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 28 menunjukkan bahwa ada hubungan antara prilaku personal hygiene dengan penyembuhan ruptur perineum. Uji Chi-square dengan komputerisasi didapat bahwa dimana lebih kecil dari  $p-value = 0,002 < (\alpha = 0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yakni ada hubungan antara prilaku personal hygiene dengan penyembuhan ruptur perineum di wilayah kerja puskesmas moramo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mukarramah (2013). yang dilakukan pada ibu nifas yang mengalami luka perineum di Klinik Sehat Harapan Ibu Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang secara statistic bermakna antara penyembuhan luka terhadap personal hygiene .

Berdasarkan hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa ada hubungan signifikan antara prilaku personal hygiene dengan penyembuhan ruptur perineum, jika prilaku personal hygiene baik maka kebersihan ruptur perineum pada ibu post partum juga terjaga , sehingga

ruptur perineum lebih steril dan akan menjadi media yang buruk untuk pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi dan mengaktifkan mekanisme pertahanan tubuh dan menyebabkan munculnya kaskade peradangan yang kemudian yang menyebabkan luka semakin sulit sembuh. Lingkup dalam perawatan ruptur perineum adalah dengan membersihkan luka dengan lembut dan membersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri dan bau<sup>6</sup>.

Namun berdasarkan penelitian diketahui bahwa terdapat perilaku personal hygiene baik namun lama penyembuhan ruptur perineum lambat Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh kurangnya nutrisi dan gizi yang dapat memperlambat proses penyembuhan ruptur pada perineum. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kang Kapuk (2013) yang menyatakan bahwa faktor gizi atau nutrisi terutama protein sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena pergantian jaringan sangat membutuhkan protein dengan terwujudnya semua makanan yang dianjurkan untuk ibu nifas maka proses penyembuhan luka akan semakin cepat<sup>7</sup>.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik namun lama penyembuhan ruptur perineum cepat hal ini disebabkan oleh faktor protein yang terpenuhi, karena didalam protein terdapat asam amino yang memiliki peran meregenerasi sel-sel yang rusak sehingga apabila protein terpenuhi maka lama penyembuhan ruptur perineum cepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perilaku personal hygiene pada ibu post partum dengan personal hygiene yang baik sebanyak 18 orang (42,86%), dan sebagian besar perilaku personal hygiene yang kurang baik sebanyak 24 orang (57,14%)
2. sebagian besar memiliki lama penyembuhan ruptur perineum yang lambat sebanyak 23 orang (54,77%) dan lama penyembuhan ruptur perineum yang cepat sebanyak 19 orang (45,23%).
3. Terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene dengan penyembuhan ruptur perineum. Uji Chi-square bahwa lebih kecil dari  $p\text{-value} = 0,002 < (\alpha = 0,05)$ . dengan perilaku personal hygiene yang baik dengan lama penyembuhan ruptur perineum yang cepat sebanyak 13 orang (68,42%), sedangkan perilaku personal hygiene yang kurang baik dengan lama penyembuhan ruptur perineum lambat sebanyak 18 orang (78,27%)

## Saran

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih meningkatkan edukasi kepada pasien tentang personal hygiene dan hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari pada saat masa post partum dengan perawatan ruptur perineum, perlunya diadakan kunjungan atau menganjurkan pengontrolan pada saat masa post partum.
2. Diharapkan kepada ibu post partum agar melakukan perawatan ruptur perineum dengan perilaku personal hygiene

yang baik, agar penyembuhan ruptur perineum berangsur cepat dan baik tanpa adanya indikasi seperti, peradangan dan infeksi, yang memicu terhambatnya penyembuhan ruptur perineum

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Maiti, & Bidinger. (2017). Ruptur Perineum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Darwati, L. (2019). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di BPM Yuliani S.ST. *Jurnal Midpro*, 11(2), 149. <https://doi.org/10.30736/md.v11i2.110>

Arami, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Lista Kelambir V Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017*. 4, 9–15.

Depkes RI. Data Ibu Nifas dengan Luka Perineum. 2017

Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.

Perineum, R., Persalinan, P., li, K., Bps, D. I., Sri, Y., Pagendingan, D., Galis, K., & Pamekasan, K. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum pada persalinan kala ii di bps yuni sri rahayu desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan. 22–28.

